

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Inflasi

2.1.1.1 Pengertian Inflasi

Menurut Sandra Setawam dan Diansyah (2018) inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan kenaikan tingkat bunga. Besar kecilnya laju inflasi akan mempengaruhi suku bunga dan kinerja keuangan perusahaan khususnya dari sisi profitabilitas.

“Inflasi merupakan peningkatan pendapatan dan biaya perusahaan” (I gede putra adyatmika, dkk, 2018).

“Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga pada produk-produk yang beredar di masyarakat secara keseluruhan” (M, nabban, 2019).

Sementara itu Bank Indonesia memberikan pengertian Inflasi yaitu meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi (www.bi.go.id).

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan beberapa para ahli diatas bahwa inflasi merupakan proses kenaikan harga secara terus menerus.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Inflasi

Jenis Jenis Inflasi menurut Ningsih (2018) yaitu :

1. Inflasi secara umum, terdiri dari:
 - a. Inflasi IHK atau inflasi umum (*headline inflation*) adalah inflasi seluruh barang dan jasa yang dimonitor harganya secara periodik. Inflasi IHK merupakan gabungan dari inflasi inti, inflasi harga administrasi dan inflasi gejolak barang (*volatile goods*).
 - b. Inflasi inti (*core inflation*) adalah inflasi barang dan jasa yang perkembangan harganya dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi secara umum (faktor-faktor fundamental misalnya akseptasi inflasi, nilai tukar, dan keseimbangan permintaan dan penawaran) yang akan berdampak pada perubahan harga-harga secara umum yang sifatnya cenderung permanen dan persisten.
 - c. Inflasi harga administrasi (*administered price inflation*) adalah inflasi yang harganya diatur oleh pemerintah terjadi karena campur tangan (diatur) pemerintah, misalnya kenaikan harga BBM, angkutan dalam kota dan kenaikan tarif tol.
 - d. Inflasi gejolak barang-barang (*volatile goods inflation*) adalah inflasi kelompok komoditas (barang dan jasa) yang perkembangan harganya sangat bergejolak. Misalnya, bahan makanan yang bergejolak terjadi pada kelompok bahan makanan yang dipengaruhi faktor-faktor teknis, misalnya gagal panen, gangguan alam atau anolai cuaca.
2. Inflasi berdasarkan asalnya, terdiri dari:

- a. Inflasi yang berasal dari dalam negeri adalah inflasi barang dan jasa secara umum di dalam negeri.
 - b. Inflasi yang berasal dari manca negara adalah inflasi barang dan jasa (barang dan jasa yang diimpor) secara umum di luar negeri.
3. Inflasi berdasarkan cakupan pengaruhnya, terdiri dari:
- a. Inflasi tertutup (*closed inflation*) adalah inflasi yang terjadi hanya berkaitan dengan satu atau beberapa barang tertentu.
 - b. Inflasi terbuka (*open inflation*) adalah inflasi yang terjadi pada semua barang dan jasa secara umum.
4. Inflasi berdasarkan sifatnya, terdiri dari:
- a. Inflasi merayap (*creeping inflation*) adalah inflasi yang rendah dan berjalan lambat dengan presentase yang relatif kecil serta dalam waktu yang relatif lama.
 - b. Inflasi menengah (*galloping inflation*) adalah inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar dan seringkali berlangsung dalam periode waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat akselerasi.
 - c. Inflasi tinggi (*hiper inflasi*) adalah inflasi yang paling parah ditandai dengan kenaikan harga mencapai 5 atau 6 kali, pada saat ini nilai uang merosot tajam.
5. Inflasi berdasarkan tingkat pengaruhnya
- a. Inflasi ringan adalah inflasi yang besarnya 100% per tahun.

- b. Inflasi sedang adalah inflasi yang besarnya antara 10%-30% per tahun
 - c. Inflasi berat adalah inflasi yang besarnya antara 30%-100% per tahun
 - d. Inflasi hiper adalah yang besarnya >100% per tahun.
6. Inflasi berdasarkan periode, terbagi menjadi tiga, antara lain:
- a. Inflasi tahunan (*year on year*), yaitu mengukur IHK periode bulan ini terhadap IHK di periode bulan yang sama di tahun sebelumnya
 - b. Inflasi bulanan (*month to month*), mengukur IHK bulan ini terhadap IHK bulan sebelumnya.
 - c. Inflasi kalender atau (*year to date*), mengukur IHK bulan ini terhadap IHK awal tahun”.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Penyebab Inflasi

1. Penyebab inflasi adalah faktor penawaran dan kenaikan harga-harga (inflasi) yang ditimbulkan dinamakan sebagai *cost push inflation* atau *shock inflation*.
2. Inflasi karena dorongan biaya (*cost push inflation*).
Produsen harus menaikkan harga supaya mendapatkan keuntungan (laba) dan kegiatan produksi bisa berlanjut terus dalam jangka panjang (sustainable).
3. Inflasi karena ekspektasi
Ekspektasi inflasi sangat berpengaruh dalam pembentukan harga dan upah tenaga kerja. Jika para pelaku ekonomi, baik individu,

dunia usaha berfikir bahwa laju inflasi pada periode lalu masih akan terjadi di masa yang akan datang, maka para pelaku ekonomi akan melakukan antisipasi untuk meminimalkan kerugian yang mungkin timbul. Pelaku usaha akan memperhitungkan biaya produksi dengan kenaikan tingkat harga seperti pada waktu yang lalu (suseno dan Astiyah, 2009 dalam M. Natsir, 2014).

2.1.1.4 Pengukuran Inflasi

Rumus yang digunakan untuk menghitung inflasi adalah:

$$INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

INF_n : inflasi atau deflasi pada waktu (bulan atau tahun) (n)

IHK_n : Indeks Harga Konsumen pada waktu (bulan atau tahun) (n)

IHK_{n-1} : Indeks Harga Konsumen pada waktu (bulan atau tahun) (n-1)

2.1.2 Tingkat Suku Bunga

2.1.2.1 Pengertian Tingkat Suku bunga

“Suku bunga adalah balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual suatu produk .”
(Maronrong & Nugrhoho, 2019).

Menurut Deviana (2019) suku bunga adalah Balas jasa yang diberikan oleh pihak yang membutuhkan uang kepada pihak yang memerlukan uang”

Fungsi lain dari tingkat bunga pada suatu perekonomian adalah :

- a. Sebagai daya tarik bagi para penabung, institusi atau lembaga yang mempunyai dan lebih untuk diinvestasikan.
- b. Sebagai alat kontrol bagi pemerintah terhadap dana langsung atau investasi pada sektor-sektor ekonomi.
- c. Digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian
- d. Pemerintah dapat memanipulasi tingkat bunga untuk meningkatkan produksi, sebagai akibatnya tingkat bunga dapat digunakan untuk mengontrol tingkat inflasi.

2.1.2.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Suku Bunga

Berikut merupakan factor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya suku bunga yaitu:

1. Kebutuhan Dana Bank. Apabila suatu bank kekurangan dana, untuk permohonan pinjaman meningkat maka yang dilakukan oleh bank tersebut agar cepat terpenuhi adalah meningkatkan suku bunga pinjaman, peningkatan suku bunga pinjaman juga akan meningkatkan suku bunga pinjaman, apabila dana yang ada dalam simpanan bank banyak sementara permohonan pinjaman sedikit maka bunga simpanan akan turun.
2. Target laba yang diinginkan sesuai dengan target investor
3. Kualitas jaminan diperuntukan untuk suku bunga
4. Kebijakan pemerintah untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman tidak boleh melebihi bunga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah

5. Jangka waktu simpanan untuk bunga simpanan atau bunga pinjaman faktor jangka waktu yang sangat menentukan.

Perubahan suku bunga hanya ditentukan oleh Bank Indonesia saja sebagai bank sentral di Indonesia (www.landasanteori.com). Tingkat suku bunga yang berlaku mengalami kenaikan dan penurunan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya tingkat suku bunga diantaranya adalah inflasi, jika tekanan inflasi meningkat maka Bank Indonesia akan meningkatkan suku bunga agar menekan aktivitas ekonomi agar tidak terlalu cepat sehingga akan mengurangi tekanan inflasi (www.bi.go.id).

2.1.3 Struktur Modal

2.1.3.1 Pengertian Struktur Modal

Menurut Kanita (2014) “Struktur modal adalah masalah yang penting, karena keputusan tentang struktur modal menimbulkan risiko yang harus ditanggung pemilik perusahaan disamping menimbulkan tingkat pengembalian tertentu. Setiap sumber dana memiliki tingkat risiko dan tingkat pengembalian yang berbeda-beda”

Menurut Nababan et al. (2019) “Struktur modal merupakan suatu perbandingan antara total hutang (modal asing) dengan total modal sendiri/ekuitas”.

Menurut Imam Slamet & Linna Ismawati (2020) “Struktur Modal merupakan keputusan pendanaan keuangan atas pembiayaan keputusan investasi

yang akan dilakukan perusahaan dan keputusan penentuan sumber pendanaan yang harus dilakukan untuk menunjang seluruh kegiatan operasional”.

Struktur Modal merupakan pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. (Komara et al., 2016).

Struktur modal mengacu pada sumber pendanaan pada perusahaan. Pendanaan dapat diperoleh dari modal ekuitas yang relatif permanen hingga sumber pendanaan jangka pendek sementara ini yang lebih beresiko. Saat memperoleh pendanaan, perusahaan akan menginvestasikannya pada berbagai aset. Aset mencerminkan sumber keamanan sekunder bagi pemberi pinjaman dan diperoleh dari pinjaman yang dijamin oleh aset tertentu hingga aset yang tersedia sebagai pengaman umum bagi kreditor tanpa jaminan. Hal ini menghasilkan perbedaan risiko yang terkait dengan berbagai aset dan sumber pendanaan.

2.1.3.2 Teori Struktur Modal

Terdapat beberapa teori yang mendasari keputusan struktur modal perusahaan, antara lain:

a. Teori Modigliani – Miller (MM)

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh 2 ahli manajemen keuangan yaitu Franco Modigliani dan Merton Miller yang menyatakan bahwa tidak ada hubungannya antara nilai perusahaan dan biaya modal dengan struktur modalnya. Pernyataan tersebut didukung dengan adanya proses arbitrase. Melalui proses arbitrase akan membuat harga saham atau

nilai perusahaan baik yang tidak menggunakan hutang atau yang menggunakan hutang.

b. Teori Pecking Order

Teori Pecking Order menjelaskan mengapa perusahaan yang menguntungkan meminjam jumlah uang yang lebih sedikit. Teori ini berbunyi sebagai berikut :

1. Perusahaan menyukai pendanaan internal, karena dana ini terkumpul tanpa mengirimkan sinyal sebaliknya yang dapat menurunkan harga saham
2. Jika dana eksternal dibutuhkan, perusahaan menerbitkan utang lebih dahulu dan hanya menerbitkan ekuitas sebagai pilihan terakhir. Pecking order ini muncul karena penerbitan utang tidak terlalu diterjemahkan sebagai pertanda buruk oleh investor bila dibandingkan dengan penerbitan ekuitas.

Teori pecking order tidak menyangkal bahwa pajak dan masalah keuangan dapat menjadi faktor penting dalam pilihan struktur modal. Meskipun demikian, teori ini menyatakan bahwa faktor – faktor ini tidak terlalu penting dibandingkan preferensi manajer atas dana internal melebihi dana eksternal atas pendanaan utang melebihi penerbitan saham yang baru.

c. Teori Signaling

Signalling merupakan kegiatan pendanaan manajer yang dipercaya dapat merefleksikan nilai dari saham perusahaan. Pada umumnya pendanaan dengan hutang dianggap sebagai signal positif sehingga manajer

percaya bahwa saham “undervalud”. Sebagai contoh manajer menemukan adanya kesempatan investasi yang menguntungkan memerlukan tambahan pendanaan.

2.1.3.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal menurut yaitu sebagai berikut:

a. Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil juga, maka dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

b. Struktur asset

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar juga, hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai perusahaan. Memang penggunaan utang dalam jumlah besar akan mengakibatkan financial risk meningkat, sementara aset tetap dalam jumlah besar tentu akan memperbesar business risk pada akhirnya berarti total risk juga meningkat.

c. Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan

untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai dividen tapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi.

d. Profitabilitas

Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang. Hal ini sesuai dengan pecking order theory yang menyatakan bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan dari pertama, laba ditahan, kemudian utang, dan terakhir penjualan saham baru. Meskipun secara teorisme sumber modal yang biayanya paling murah adalah utang, kemudian, saham preferen dan yang paling mahal adalah saham biasa serta laba ditahan. Pertimbangan lain adalah bahwa direct cost untuk pembiayaan eksternal lebih tinggi dibanding dengan pembiayaan internal. penjualan saham baru justru merupakan signal negatif karena pasar mengintrespektasikan perusahaan dalam keadaan kesulitan likuiditas.

e. Variabel laba dan perlindungan pajak

Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas atau volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban dari

utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat untuk perlindungan pajak.

f. Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

g. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang bullish. Tidak jarang perusahaan harus memberikan signal-signal dalam rangka memperkecil informasi yang tidak simetris supaya pasar dapat menghargai perusahaan secara wajar.

2.1.3.4 Pengukuran Struktur Modal

Menurut Achmad Komara (2016), Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal itu sendiri. Struktur modal diukur dengan debt to equity ratio (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total shareholder's equity yang di miliki perusahaan. Secara matematis Debt to equity ratio (DER) dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equitas}}$$

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Windi Novianti & Reza Pazzila Hakim (2019) "Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut."

Menurut Fitri Amanda Zuchrinata (2019), "Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Pada penelitian ini digunakan Return on Equity (ROE) sebagai rasio untuk mengukur profitabilitas"

Menurut(Alvino (2019) "Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan suatu penjualan, total aktiva maupun untuk modal sendiri".

Menurut Priatna (2016), "Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan yang mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada dalam memberi keuntungan"

Menurut Rahmat Alvino(2019) "Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu"

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

2.1.4.2 Tujuan Rasio Profitabilitas

Berikut ini tujuan rasio profitabilitas menurut Muchlisin Riadi (2019) diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

2.1.4.3 Manfaat Rasio Profitabilitas

Berikut ini manfaat rasio profitabilitas menurut Muchlisin Riadi (2019), diantaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode

2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Selain itu, tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan menurut Muchlisin Riadi (2019) yaitu:

1. Untuk mengetahui besar tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam satu periode
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

2.1.4.4 Macam-Macam Rasio Profitabilitas

Macam-macam rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah (Kasmir, 2016 : 199):

1. Profit Margin (*Profit Margin on Sales*)

Profit Margin on Sales atau Ratio Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2016 : 199) :

a. Untuk margin laba kotor dengan rumus :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Sales}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

b. Untuk margin laba bersih dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2. Hasil Pengembalian Investasi (Return on Investment/ROI)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama Return on Investment (ROI) atau Return on Total Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Rumus untuk mencari Return on Investment dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2016 : 202) :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total assets}}$$

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (Return on Equity)

Hasil pengembalian ekuitas atau Return on Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari Return on Equity (ROE) dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir.,2016) :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}}$$

4. Laba Per Lembar Saham Biasa (Earning per Share of Common Stock)

Rasio laba per saham biasa atau biasa disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen

belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016 : 207) :

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang beredar}}$$

2.1.5 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Ni Wayan Lindayani dan Sayu Kt. Sutrisna Dewi (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Lindayani & Dewi (2016) yang berjudul “Dampak Struktur Modal dan Inflasi terhadap Profitabilitas dan Return Saham Perusahaan Keuangan Sektor Perbankan” Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi non partisipan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. ROA tidak mampu memediasi hubungan DER dengan return saham, sedangkan ROA mampu memediasi hubungan inflasi dengan return saham.

2. Penelitian Fitri Amanda Zuchrinata & Irni Yunita, (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Amanda Zuchrinata & Irni Yunita, (2019) yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, Debt to Equity Ratio (DER), Ukuran Perusahaan dan Umur

Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017” Data dikumpulkan dengan metode kuantitatif . Menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, suku bunga Bank Indonesia memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

3. Penelitian Melisa Nababan, Marjam Mangantar dan Joubert B. Maramis (2019)

Penelitian yang di lakukan oleh Melisa Nababan, Marjam Mangantar dan Joubert B. Maramis (2019) yang berjudul “Dampak Inflasi ,Suku Bunga,Struktur Modal terhadap Risiko Bisnis ,Retrun Saham Asuransi di BEI” Data dikumpulkan dengan metode penelitian asosiatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan Inflasi tidak signifikan terhadap

Risiko Bisnis. Suku Bunga tidak Signifikan terhadap Risiko Bisnis. Struktur Modal berpengaruh Signifikan terhadap Risiko Bisnis. Risiko Bisnis tidak signifikan terhadap Return saham. Inflasi tidak signifikan terhadap Return saham. Suku bunga tidak signifikan terhadap Return Saham. Struktur modal tidak signifikan terhadap Return Saham.

4. Penelitian Gede Putra Adyatmika & I Gusti Bagus Wiksuana, (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Gede Putra Adyatmika & I Gusti Bagus Wiksuana, (2018) yang berjudul “ Pengaruh Inflasi, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia ” penelitian ini merupakan penelitian jenis asosiatif dengan hubungan kausal dimana terdapat variabel bebas dan terikat Data yang dikumpulkan dengan metode kuantitatif. hasil analisis Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham, Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham, Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, Leverage berpengaruh negatif dan isignifikan terhadap Profitabilitas, Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh Inflasi terhadap Return Saham, dan Profitabilitas mampu memediasi pengaruh Leverag terhadap Return Saham.

5. Penelitian Sandra Setiawan & Diansyah, (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Sandra Setiawan & Diansyah, (2018) yang berjudul “Pengaruh CAR, BOPO, NPL, inflasi dan suku bunga. terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. BOPO dan NPL berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

6. Penelitian Ridwan (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Ridhwan (2016) yang berjudul “Analisis Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia” Penelitian ini menggunakan metode menggunakan trend linear. Hasil penelitian ini adalah Profitabilitas, Suku Bunga, dan Inflasi 2 tahun ini mengalami penurunan. Suku Bunga dan Inflasi secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROE) BSM Indonesia.

7. Penelitian Dwi Arista Topowijono, (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Arista Topowijono, (2017) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)” Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER, LDER dan TIER secara simultan berpengaruh terhadap ROE. Secara parsial hasil analisis menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE, LDER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE dan TIER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

8. Penelitian Evonella Nainggolan dan Jessy Safitri Sitorus (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan & Sitorus (2021) yang berjudul "Pengaruh Ukuran Bank, Struktur Modal, Suku Bunga dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019." dengan menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Bank berpengaruh Terhadap Profitabilitas, Struktur Modal berpengaruh Terhadap Profitabilitas, Suku Bunga tidak berpengaruh Terhadap Profitabilitas, dan Loan to Deposit Ratio tidak berpengaruh Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Secara simultan Ukuran Bank, Struktur Modal, Suku Bunga dan Loan to Deposit Ratio berpengaruh Terhadap Profitabilitas.

9. Penelitian Siti Zaenab Adnania, Immas Nurhayati, dan Renea Shinta Aminda (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Adnania et al. (2021) yang berjudul "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas" penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan variabel inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan (Bersamasama) variabel suku bunga dan inflasi terhadap profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas

variabel bebas yang terdiri dari tingkat suku bunga dan inflasi secara simultan dapat dijelaskan variabel terkait ROE sebesar 14,7% sedangkan sisanya 5,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar peneliti.

10. Penelitian Haninun dan Feby Angelina (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Haninun & Angelina (2016) yang berjudul "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013" Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Debt Equity Ratio dengan nilai regresi sebesar 0,048 dan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Return On Equity, sedangkan variabel sebesar 0,010 Times Interest Earned berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Return On Equity. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan hutang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga tetap menjadi ukuran perusahaan untuk memperoleh tambahan dana sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

11. Penelitian Maya Topani Suzulia, Sudjono, Ahmad Badawi Saluy (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Suzulia et al. (2020) yang berjudul "The Effect Of Capital Structure, Company Growth, And Inflation On Firm Value With Profitability As Intervening Variable (Study On Manufacturing Companies Listed On BEI Period 2014-2018)" This type

of research is quantitative research. Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif.

Results shows that partially capital structure has a significant effect on firm value, company growth and inflation have no significant effect on firm value, capital structure has a significant effect on profitability, company growth and inflation have no significant effect on profitability, profitability has a significant effect on firm value. Profitability mediates the effect of capital structure on firm value, profitability does not mediate the effect of company growth and inflation on firm value.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal memiliki berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memediasi efek modal struktur pada nilai perusahaan, profitabilitas tidak memediasi pengaruh pertumbuhan perusahaan dan inflasi terhadap nilai perusahaan.

12. Penelitian Hirdinis M (2019)

Penelitian yang di lakukan oleh Hirdinis (2019) yang berjudul “*Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability*” This research uses the non-participant observation

method with path analysis technique. Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan dengan teknik analisis jalur.

Based on the analysis results, it was concluded that capital structure has a significant positive effect on firm value while firm size has a significant negative effect on firm value. Profitability has no significant effect on firm value, whilst company size has a significant positive effect on profitability. However, profitability is not able to mediate the influence of capital structure and firm size on firm value.

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif pada profitabilitas. Namun, profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan.

13. Penelitian Dewa Kadek Oka (2011)

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewa Kadek Oka, 2011) yang berjudul *“The Effect of Interest Rate, Inflation and Exchange Value on Stock Returns with Profitability as Intervening Variables”* The research method used purposive sampling. Metode penelitian yang digunakan adalah purposive sampling.

The test results show that interest rates and inflation have a positive effect on profitability. the exchange rate has a negative effect on profitability. Interest rates, inflation, and exchange rates have a negative effect on stock returns, while profitability has a positive effect on stock returns. Profitability is unable to intervene in the effect of interest rates, inflation and exchange rates on stock returns.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa suku bunga dan inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. nilai tukar berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Suku bunga, inflasi, dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap return saham, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham. Profitabilitas tidak dapat mengintervensi pengaruh suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap return saham.

14. Penelitian Tria Inventa dan Solihin Sidik (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Tria Inventa dan Solihin Sidik (2020) yang berjudul “ The Influence Of Inflation, Bi Rate And Non Performing Finance On Profitability 2014-2018 Period” *The method used in this research is descriptive and lever methods.* Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan metode pengungkit.

Based on the results of the analysis of research data, several conclusions are obtained as follows Inflation partially has a negative effect and significant Profitability, BI Rate partially has no effect on

Profitability and Non Performing Finance has a negative effect and significant towards profitability, Inflation, BI Rate, and Non-Performing Finance have a positive and significant effect on profitability (ROA) at Islamic Commercial Banks in the study period.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut Inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas , BI Rate secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dan Non Performing Finance berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Inflasi, BI Rate, dan Non Performing Finance berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah pada periode penelitian.

15. Penelitian Zia Firdaus Nuzula (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Nuzula (2020) yang berjudul “*Effect of FDR, NPF and Inflation on the Profitability of Bank BNI Syariah*” The data analysis method uses the Vector Error Correction Model (VECM) with the Eviews 10 software tool. Metode analisis data menggunakan Model Koreksi Kesalahan Vektor (VECM) dengan perangkat lunak Eviews 10 The results showed that the amount of financing has a positive relationship with the profitability of Bank BNI Syariah. Non-performing financing and inflation have a negative relationship with the profitability of Bank BNI Syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besaran pembiayaan berpengaruh positif hubungannya dengan profitabilitas Bank BNI Syariah. Non- performa pembiayaan dan inflasi memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas Bank BNI Syariah.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ni Wayan Lindayani dan Sayu Kt.Sutrisna Dewi (2016) “Dampak Struktur Modal dan Inflasi terhadap Profitabilitas dan Return Saham Perusahaan Keuangan Sektor Perbankan”	Struktur Modal, Inflasi, Profitabilitas, Return Saham Metode observasi non partisipan	Parsial a. DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham b. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham c. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. d. ROA tidak mampu memediasi hubungan DER dengan return saham, sedangkan ROA mampu memediasi hubungan inflasi dengan return saham	Struktur Modal, Inflasi, Profitabilitas	Return Saham
2	Fitri Amanda Zuchrinata & Irni Yunita, (2019) “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, Debt to Equity Ratio (DER), Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013- 2017	Inflasi, Suku Bunga, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan Profitabilitas Metode kuantitatif	Parsial a. Inflasi pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas b. Suku bunga Bank Indonesia memiliki pengaruh 40egative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas c. DER memiliki pengaruh 40egative dan signifikan terhadap profitabilitas d. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Simultan Inflasi, suku bunga Bank Indonesia, DER, ukuran perusahaan dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017	Inflasi, Suku Bunga, DER, Profitabilitas	Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		linier	simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROE) BSM Indonesia		
7	Dwi Arista Topowijono, (2017) "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)"	Struktur Modal, Profitabilitas Analisis regresi linier berganda	Parsial a.DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE b.LDER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE c.TIER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Simultan DER, LDER dan TIER secara simultan berpengaruh terhadap ROE	Profitabilitas, Struktur Modal	
8	Evonella Nainggolan dan Jessy Safitri Sitorus (2021) " Pengaruh Ukuran Bank, Struktur Modal, Suku Bunga dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019."	Ukuran Bank, Struktur Modal, Suku Bunga, Loan to Deposit Ratio, Profitabilitas Metode penelitian Kuantitatif .	Parsial a.Ukuran Bank berpengaruh Terhadap Profitabilitas b.Struktur Modal berpengaruh Terhadap Profitabilitas c. Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas d. Loan to Deposit Ratio tidak berpengaruh Terhadap Profitabilitas Simultan Ukuran Bank, Struktur Modal, Suku Bunga dan Loan to Deposit Ratio berpengaruh Terhadap Profitabilitas.	Struktur Modal, Suku Bunga, Profitabilitas	Ukuran Bank dan Loan To Deposit Ratio
9	Siti Zaenab Adnania, Immas Nurhayati, dan Renea Shinta Aminda(2021) " Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas"	Suku Bunga, Inflasi, Profitabilitas Metode Kuantitatif dan Data Sekunder	Parsial a.suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas b.inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Simultan Suku bunga dan inflasi terhadap profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas variabel bebas yang terdiri dari tingkat suku bunga dan inflasi secara simultan.	Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi	
10	Haninun dan Feby Angelina(2016) "Pengaruh Struktur Modal Terhadap	Struktur Modal, Profitabilitas	Parsial a.Debt Equity Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Return On Equity	Struktur Modal, Profitabilitas	

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013”	Metode Kuantitatif	b. Times Interest Earned berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Return On Equity		
11	Maya Topani Suzulia, Sudjono, Ahmad Badawi Saluy (2020) “The Effect Of Capital Structure, Company Growth, And Inflation On Firm Value With Profitability As Intervening Variable (Study On Manufacturing Companies Listed On BEI Period 2014-2018”	Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Inflasi, Nilai Perusahaan, Profitabilitas Metode Kuantitatif	Parsial a. “Capital structure has a significant effect on firm value” struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan b. “company growth and inflation have no significant effect on firm value” pertumbuhan perusahaan dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan c. “capital structure has a significant effect on profitability” struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas d. company growth and inflation have no significant effect on profitability” pertumbuhan perusahaan dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas e. “profitability has a significant effect on firm value” profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Struktur Modal, Inflasi, Profitabilitas	Pertumbuhan Perusahaan, Nilai Perusahaan
12	“Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability”	Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Profitabilitas Metode observasi non partisipan dengan teknik analisis jalur.	Parsial a. “capital structure has a significant positive effect on firm value” struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan b. “firm size has a significant negative effect on firm value” ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan c. “Profitability has no significant effect on firm value” Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan d. “company size has a significant positive effect on profitability” ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif pada	Struktur Modal, Profitabilitas	Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			profitabilitas		
13	Nevi Kusumaningtyas, Bambang Widagdo, Dewi Nurjannah (2021) GB "The Effect of Interest Rate, Inflation and Exchange Value on Stock Returns with Profitability as Intervening Variables"	Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, Return Saham, Profitabilitas Metode purposive sampling	Parsial a. "interest rates and inflation have a positive effect on profitability" suku bunga dan inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas b. "the exchange rate has a negative effect on profitability" nilai tukar berpengaruh negatif terhadap profitabilitas c. "Interest rates, inflation, and exchange rates have a negative effect on stock returns" Suku bunga, inflasi, dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap return saham d. "profitability has a positive effect on stock returns" profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham	Suku Bunga, Inflasi, Profitabilitas	Nilai Tukar, Return Saham
14	Tria Inventa dan Solihin Sidik (2020) "The Influence Of Inflation, Bi Rate And Non Performing Finance On Profitability 2014-2018 Period"	Inflasi, Bi Rate, Non Performing Finance, Profitabilitas Metode deskriptif dan metode pengungkit	Persial a. "Inflation partially has a negative effect and significant Profitability" Inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas b. "BI Rate partially has no effect on Profitability" BI Rate secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas c. "Non-Performing Finance has a negative effect and significant towards profitability" Non Performing Finance berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Simultan "Inflation, BI Rate, and Non-Performing Finance have a positive and significant effect on profitability (ROA) at Islamic Commercial Banks in the study period" Inflasi, BI Rate, dan Non Performing Finance berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).	Inflasi dan Profitabilitas	Bi Rate, Non Performing Finance
15	Zia Firdaus Nuzula (2020) "Effect of FDR, NPF and	FDR, NPF, Inflasi, Profitabilitas	Persial a. "financing has a positive relationship with the profitability"	Inflasi Profitabilitas	FDR, NPF

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Inflation on the Profitability of Bank BNI Syariah”	Metode analisis data menggunakan Model Koreksi Kesalahan Vektor (VECM)	pembiayaan memiliki hubungan positif dengan profitabilitas b. “Non-performing financing and inflation have a negative relationship with the profitability” Non-performa pembiayaan dan inflasi memiliki hubungan negatif		

Sumber: Data di olah

2.2 Kerangka Pemikiran

Ada beberapa hal yang mempengaruhi Profitabilitas diantaranya adalah Inflasi, Suku Bunga, Struktur Modal. Setiap perusahaan mengalami fenomena yang berfluktuasi profit yang diasumsikan kurang stabilnya penjualan pada perusahaan. Kurang stabilnya penjualan menyebabkan profit yang dihasilkan oleh perusahaan ini menjadi rendah. Struktur modal mengalami fluktuatif disebabkan penjualan yang kurang stabil. Selain itu, hal ini juga diperkirakan karena fluktuasi beberapa variabel yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, padahal pada saat ini adanya pertumbuhan yang subur pada perusahaan.

Inflasi akan mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat kenaikan inflasi maka akan mengakibatkan menurunnya tingkat pencapaian keuntungan dari suatu perusahaan. Sebaliknya jika inflasi mengalami penurunan maka secara otomatis suatu perusahaan akan mengalami kenaikan

Suku bunga dapat dijadikan sebagai ukuran pendapatan yang ditentukan atau diterima oleh para pemilik modal. Suku bunga yang meningkat menyebabkan terjadinya peningkatan biaya modal perusahaan yang pada akhirnya akan

mengurangi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena adanya beban bunga yang meningkat yang harus dibayar perusahaan.

Struktur modal akan berdampak positif terhadap profitabilitas jika penggunaan hutang dapat mencapai target penjualan dan laba perusahaan yang meningkat, sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (ROE). Sebaliknya jika penggunaan hutang tidak dapat mencapai target penjualan dan laba perusahaan menurun, maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan (ROE)

Inflasi dan Suku Bunga memiliki korelasi terbalik, dimana ketika Inflasi meningkat, Suku Bunga akan turun. Demikian sebaliknya ketika Suku Bunga turun atau rendah permintaan terhadap pinjaman akan lebih banyak, dimana masyarakat akan memilih untuk meminjam lebih banyak uang dari pada menabung.

2.2.1 Hubungan Inflasi dengan Profitabilitas

Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (Gede Putra Adyatmika & I Gusti Bagus Wiksuana,2018) Tetapi Inflasi juga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (Ftri Amanda Zuchrinata & Irni Yunita,2019) Hal ini juga ditegaskan oleh beberapa pakar seperti Widjaja (2008) mengatakan bahwa “makin tinggi tingkat inflasi maka akan semakin menurunkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan”.

2.2.2 Hubungan Suku Bunga dengan Profitabilitas

Suku bunga yang meningkat menyebabkan terjadinya peningkatan biaya modal perusahaan yang pada akhirnya akan mengurangi profitabilitas yang

diperoleh perusahaan (Hendayana & Riyanti, 2020) Suku bunga berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

2.2.3 Hubungan Struktur Modal dengan Profitabilitas

Struktur modal dan Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terjadinya fenomena yang berfluktuasi profit yang diasumsikan kurang stabilnya penjualan pada perusahaan tersebut. Kurang stabilnya penjualan menyebabkan profit yang dihasilkan oleh perusahaan ini menjadi rendah. Ada juga menurut Ratna Dwiyanti Julimar dan Maswar Patuh Priyadi (2021) struktur modal yang berarti semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan, semakin rendah tingkat struktur modal yang berasal dari hutang dan terakhir likuiditas (CR) yang memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

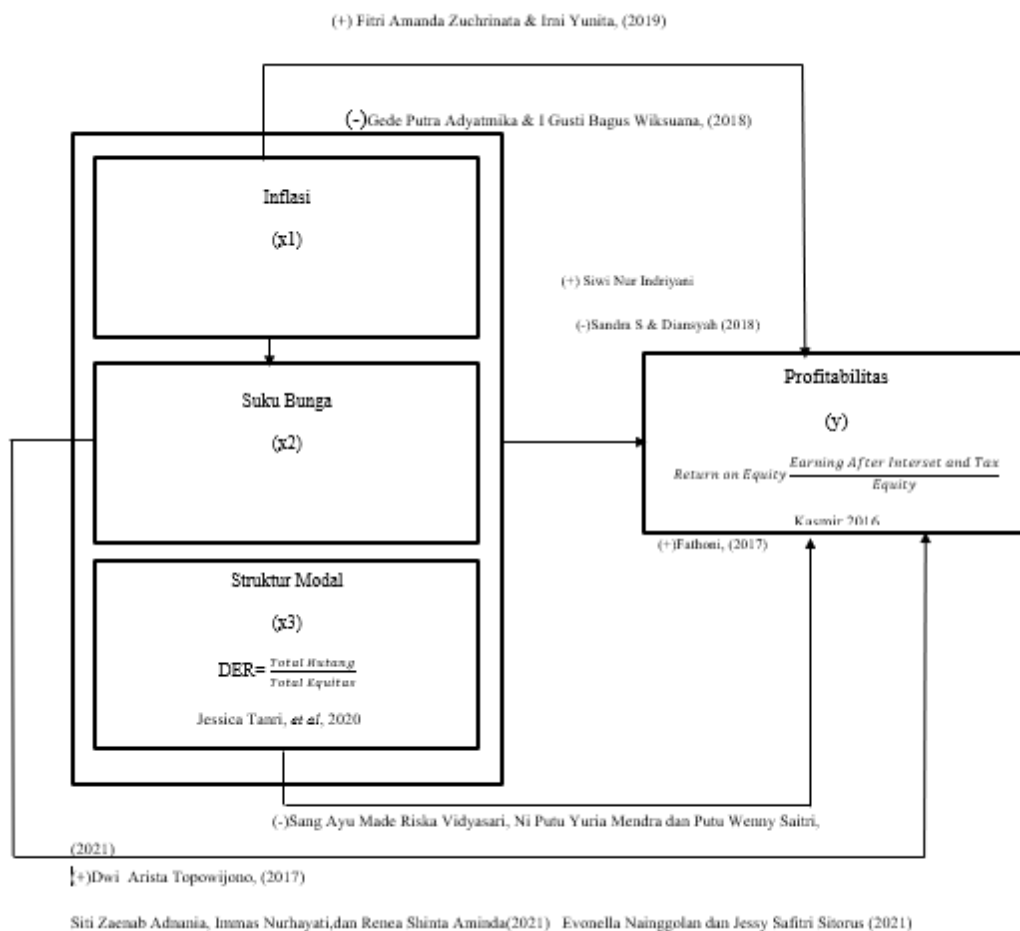
2.2.4 Hubungan Inflasi dengan Suku Bunga

Menurut Siwi Nur Indriyani (2016) Inflasi dan Suku Bunga memiliki hubungan yang kuat. Jika Inflasi mengalami kenaikan, Suku Bunga akan mengalami penurunan. Sebaliknya jika Suku Bunga naik, Inflasi akan mengalami penurunan.

2.2.5 Hubungan Inflasi, Suku Bunga, Struktur Modal dengan Profitabilitas

Menurut Siti Zaenab Adnania, Immas Nurhayati, dan Renea Shinta Aminda (2021) suku bunga dan inflasi terhadap profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas variabel bebas yang terdiri dari tingkat suku bunga dan inflasi secara simultan ada juga Menurut Evonella Nainggolan dan Jessy Safitri Sitorus (2021) Struktur Modal berpengaruh Terhadap Profitabilitas, Suku

Bunga tidak berpengaruh Terhadap Profitabilitas, Secara simultan Struktur Modal, Suku Bunga berpengaruh Terhadap Profitabilitas.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2021) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga

dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.”.

Berdasarkan kesimpulan dari kajian pustaka dan kerangka pemikiran diatas, maka berikut ini merupakan hipotesis atau jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian :

H1: Inflasi berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di BEI 2017-2021.

H2: Suku Bunga berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di BEI 2017-2021.

H3: Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di BEI 2017-2021

H4: Inflasi berpengaruh terhadap Suku Bunga pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di BEI 2017-2021

H5: Inflasi,Suku Bunga, Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di BEI 2017-2021.